

**COMMUNITY PERCEPTIONS ABOUT THE ROLE OF WOMEN  
FARMERS IN SIMPANG KUBU VILLAGE, KAMPAR DISTRICT,  
KAMPAR REGENCY**

Derry Pelangi<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>

Email: derrypelangi97@gmail.com<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@unri.ac.id<sup>3</sup>

Mobile number: 085278533613

*Pancasila and Citizenship Education Study Program  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research is motivated by the role of women in rice farming which is generally carried out by men but not in the intersection village where the task of taking care of rice farming in the Simpang Kubu village is the role and responsibility of women. The formulation of the problem of this research is "What is the community perception about the role of women farmers in Simpang Kubu Village, Kampar District, Kampar Regency". the purpose of this study was to "To find out how people's perceptions about the role of women farmers in Simpang Kubu Village, Kampar Regency". Data collection techniques in this study were observation, interviews and questionnaires. Data analysis techniques in this study used descriptive qualitative methods. The results in this study are people's perceptions about the role of women farmers both in their roles in the family and in agriculture are good or are considered normal and are common in the community.*

**Key Words:** *Community Perception, Role and Women*

# **PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERAN PETANI PEREMPUAN DI DESA SIMPANG KUBU KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Derry Pelangi<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Haryono<sup>3</sup>

Email: derrypelangi97@gmail.com<sup>1</sup>, unri.hambali@yahoo.com<sup>2</sup>, haryono@unri.ac.id<sup>3</sup>

No. Hp: 085278533613

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh peran perempuan dalam pertanian sawah yang umumnya dilakukan oleh laki-laki tapi tidak didesa simpang kubu dimana tugas mengurus pertanian sawah didesa Simpang Kubu merupakan peran dan tanggung jawab dari perempuan. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana persepsi masyarakat tentang peran petani perempuan di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. tujuan penelitian ini adalah untuk “Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat tentang peran petani perempuan di Desa Simpang Kubu Kabupaten Kampar”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan kuisisioner. Tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang peran petani perempuan baik itu perannya didalam keluarga maupun dibidang pertanian adalah baik atau dianggap biasa dan sudah umum dimasyarakat.

**Kata Kunci:** Persepsi Masyarakat, Peran dan Perempuan

## PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi dan mata pencaharian hidup sebagian besar masyarakat Kampar adalah pertanian. Kebudayaan pertanian masyarakat Kampar khususnya pertanian sawah tergolong tradisional dan hanya untuk kebutuhan konsumsi dan tidak untuk dijual, proses pembibitan hingga proses memanen yang masih dilakukan secara tradisional seperti menggunakan bibit lokal yang hanya bisa dipanen 6 bulan sekali dan setelah waktu tanam selesai sawah dibiarkan begitu saja tanpa ada perawatan sama sekali seperti penyiangan, pemupukan dan pengendalian hama, pada saat tanaman sudah waktunya dipanen barulah mereka datang kembali untuk menuai atau memanen padi dengan cara hanya memotong tangkai padi satu persatu dengan pisau kusus, setelah proses panen, lahan sawah tadi dibiarkan kosong tanpa ditanami apapun selama beberapa bulan dan akan ditanami lagi setelah simpanan beras tinggal sedikit atau sampai ada kesepakatan proses menanam kembali.

Masyarakat Desa Simpang Kubu menganggap perempuan di sana sangat perlu berperan aktif didalam keluarganya. Maka itu apabila musim menanam padi tiba keterlibatan perempuan menjadi hal yang sangat penting dalam membantu perekonomian keluarga, seandainya hanya mengandalkan laki-laki yang bekerja tidak bisa mencukupi kebutuhan yang semakin banyak. Keterlibatan para perempuan dalam pertanian Desa Simpang Kubu secara tidak langsung membuat para perempuan memiliki dua peran sekaligus, yaitu peran mengurus rumah tangga dan peran yang bertugas di luar rumah atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup seluruh keluarga.

Oleh karna itu berdasarkan latar belakang diatas menjadi dasar pemikiran penulis untuk mengangkat permasalahan serta dijadikan sebuah penelitian dengan judul: "Persepsi Masyarakat Tentang Peran Petani Perempuan Di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar".

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. subjek penelitian adalah orang kunci atau *key person* sebagai informan dengan tehnik *purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel *purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang memudahkan peneliti. Tehnik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menjadikan semua orang menjadi informan, tetapi peneliti memilih informan yang di pandang cukup tahu tentang kehidupan sosial masyarakat petani sawah di Desa Simpang Kubu. Berdasarkan teori di atas Peneliti mengambil sample yaitu 4 dari tokoh masyarakat mewakili masyarakat yang ada di desa simpang kubu dan 20 masyarakat umum di Desa Simpang Kubu.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang menjadi teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, dapat dilihat sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila, penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar(Sugiono, 2012). Dengan metode ini, penulis melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap perempuan petani yang dilakukan di Desa Simpang Kubu.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas wawancara itu (Lincoln dan Guba dalam Lexy J Meleong, 2014). Pada penelitian ini informan di wawancarai terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat Desa Simpang Kubu untuk memberikan data maupun informasi yang peneliti butuhkan secara akurat dan valid.

c. Kuisioner

Kuisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan (Sugiono, 2012). Teknik kuisioner ini ditujukan untuk mendapatkan data dari masyarakat sebanyak 20 responden. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan berupa penilaian masyarakat kepada peran petani perempuan Desa Simpang Kubu.

## Teknik Analisa Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, mengabstraksikan dan mentransformasi data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir (Sudjarwo dkk, 2009). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkah dalam penelitian ini, *pertama*, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggali informasi tentang gambaran umum, data lain, bagaimana persepsi masyarakat tentang wanita bertani sawah dan kendala-kendala apa saja yang dihadapinya dengan teknik wawancara dan dokumentasi, *kedua* adalah peneliti menyederhanakan data yang telah terkumpul dari informan, *ketiga* peneliti mulai melakukan pengambilan tindakan dengan menuliskan hasil akhir dari penelitian, tahap selanjutnya tahap *keempat* yaitu pengambilan kesimpulan dari data yang sudah diperoleh selama di lapangan.

2. penyajian data

Penyajian data diartikan sebagai penyusunan data yang diperoleh dari survei dengan sistematika sesuai dengan pembahasan yang telah direncanakan, sehingga data yang telah diperoleh dapat disajikan menjadi informasi yang berarti. Penyajian data ini berguna untuk memudahkan peneliti untuk membaca dan menarik kesimpulan.

### 3. kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas menjadi jelas setelah diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah penulis melakukan penelitian selama kurang lebih satu bulan, dimana penulis ingin mengetahui persepsi masyarakat tentang peran petani perempuan di Desa Simpang Kubu. Selama melakukan penelitian penulis menyebar kuesioner dan wawancara kepada masyarakat, dengan itu penulis dapat mengetahui bagaimana persepsi masyarakat Desa Simpang Kubu terhadap petani perempuan khususnya petani sawah .

Setiap masyarakat tokoh adat maupun aparat desa yang penulis wawancarai memiliki persepsi yang sama tentang peran perempuan yang bertani. Berikut pendapat dari bapak Azmi (60 Tahun) Selaku tokoh Adat atas pertanyaan sebagai berikut ini :

Pertanyaan: “...*bagaimana menurut pendapat bapak mengenai pertanian sawah di desa simpang kubu dikejakan oleh perempuan?*”

*“...kegiatan pertanian sawah kita memang sejak dahulunya dikerjakan oleh perempuan mulai dari menanam sampai nantinya panen, karna sawah yang ada didesa kita tidak begitu luas makanya masih diolah dengan cara tradisional dan hanya untuk kebutuhan tambahan saja.makanya itu laki-laknya mencari pekerjaan lain seperti kebun karet atau bertukang yang mana untuk memenuhi kebutuhan utama seperti belanja mingguan dan jajan anak misalnya. Berbeda dengan orang sumatra barat, maupun daerah lain mereka memang mata pencaharian fokus pada pertanian sawah tersebut makanya kaum lakinya ikut ke sawah...” (12 mei 2019).*

Dari hasil wawancara diatas, terlihat bahwa masyarakat beranggapan pekerjaan pertanian sawah di desa simpang kubu merupakan tugas perempuan karna pertanian sawah tersebut kurang bisa untuk dijadikan sebagai mata pencaharian utama, oleh sebab itu untuk mengurus pertanian sawah peran perempuan yang aktif mengolah lahan sawah tersebut adapun peran perempuan dibidang pertanian sawah sudah sudah umum bagi masyarakat akibat tuntutan ekonomi di zaman sekarang yang dimana tidak cukup hanya pihak laki- laki saja yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, adapun pihak laki-laki di Desa Simpang Kubu mencari pekerjaan yang dinilai bisa dijadikan pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga seperti bertani karet, berdagang maupun menjadi tukang bangunan.

Tugas perempuan pada umumnya hanya bekerja mengurus rumah tangga, tetapi perempuan yang ada di Desa Simpang Kubu tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, mereka juga bekerja sebagai petani sawah, keterlibatan perempuan di sawah merupakan keterlibatan penuh mulai dari pembibitan hingga pemanenan dan pengolahan hasil panen . Perempuan yang bekerja diharapkan bisa membantu suaminya dalam mendukung perekonomian keluarga.

Peran perempuan dalam rumah tangga umumnya yaitu mengerjakan semua pekerjaan rumah termasuk membersihkan rumah , dimana setiap paginya dari

membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga. Pekerjaan-pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah serta membimbing dan mengasuh anak tidak dapat diukur dengan nilai uang. Hal itu tidak terlepas pula dari petani di desa Simpang Kubu. Seperti yang dijelaskan oleh informan penulis yaitu Ibu Nur Hasimah (46 Tahun) selaku sekretaris kelompok tani di desa simpang kubu beriku ini :

*“...Perempuan yang ada di Desa Simpang Kubu tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah tangga saja, mereka juga bekerja sebagai petani, peran kami sebagai ibu rumah tangga lebih penting, ibaratnya kami bertani sawah untuk mencukupi kebutuhan akan beras saja. Kami pun pergi kesawah setelah semua pekerjaan rumah kami selesai, ya ibaratnya kesawah tidak harus di sawah terus kan...”(9 mei 2019)*

Dari hasil wawancara diatas, diketahui meskipun perempuan yang bertani sawah di desa simpang kubu memiliki dua peran sekaligus yaitu mengurus rumah tangga dan bertani sawah tetapi mereka tetap memprioritaskan perannya di rumah setelah itu pergi bertani, karna mereka beranggapan bertani tersebut tidak membutuhkan waktu yang banyak di sawah sehingga mempunyai banyak waktu di rumah.

Hal yang serupa di unggkapkan oleh bapak Mai Anes (45 Tahun) selaku ketua RT di desa simpang kubu berikut ini:

*“...pada dasarnya masyarakat desa kita termasuk petani-petani khususnya petani sawah orangnya tau mana yang lebih penting untuk di prioritaskan, sejauh ini saya tidak pernah melihat anak petani termasuk petani sawah yang terlantar sekolah anaknya maupun berantakan rumahnya karna tidak terurus...”(10 Mei 2019).*

Selanjutnya pada kesempatan wawancara yang sama, penulis menanyakan bagaimana para petani perempuan tersebut bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, bapak Mei Anes (45 Tahun) tersebut memberi tanggapan sebagi berikut:

*“...untuk sosial masyarakat petani kita sangat baik, sama dengan masyarakat umumnya dan tidak dapat dipungkiri petani adalah salah satu komunitas terbesar di daerah kita mungkin karna itulah kehidupan sosial petani di daerah kita cukup kuat antar sesama petani maupun komunitas masyarakat lainnya. Petani itukan terkenal dengan sikap gotong royong dan peduli antar sesama termasuk petani kita ya kan...” (10 Mei 2019).*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kehidupan sosial petani sawah di desa simpang kubu dengan masyarakat sekitar sudah baik dan masyarakat petani dikenal dengan sikap gotong royong yang kuat dan peduli antar sesama.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran petani sawah di rumah tangga dan lingkungan masyarakat sangat baik, hal itu didukung pula oleh kuisisioner yang penulis bagikan kepada masyarakat desa simpang kubu yang ke

semua kuisisioner itu memberi tanggapan positif terhadap petani sawah di Desa Simpang Kubu.

Untuk membantu ekonomi keluarga peran perempuan yang bekerja sangat dibutuhkan terutama dalam hal membantu menambah penghasilan keluarga. Karna alasan itulah banyak perempuan di desa simpang kubu yang membantu ekonomi keluarganya dengan cara bertani sawah. Alasan diatas sesuai dengan apa yang di jelaskan oleh bapak Erisman (48 Tahun) selaku Kepala Desa Simpang Kubu sebagai berikut :

*“...Petani kususnya petani sawah yang ada di desa kita ini berdasarkan data yang kami peroleh itu berada pada taraf ekonomi menengah kebawah, kami telah melakukan berbagai upaya agar taraf ekonomi petani kita ini meningkat, dengan cara berkoordinasi dengan aparat terkait agar pertanian sawah kita ini dapat ditingkatkan lagi produktifitasnya yang biasanya hanya dilakukan sekali setahun dengan cara pengolahan tradisonal akan kita upayakan bisa dua kali setahun dengan cara pengolahan yang lebih moderen. Hal itu bisa kita lakukan dengan memberi pandangan-pandangan dan berkoordinasi dengan suami-suami petani kita bahwa hasil pertanian sawah kita dapat dijadikan sebagai mata pencaharian utama. Karna klu kita mengandalkan perempuan saja tentu tenaga perempuan tidak akan mencukupi untuk pengolahan lahan pertanian sawah sampai ke taraf pertanian sawah tersebut dijadikan mata pencaharian utama...”(13 Mei 2019) .*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa peran perempuan dalam pertanian sawah sudah baik dalam mengolah sawah mekipun secara tradisonal. Tapi aparat pemerintahan menginginkan pertanian sawah itu diolah dengan cara yang lebih modren agar dapat memberikan keuntungan yang banyak pula bagi masyarakat. Pemerintah desa pun menginginkan pihak laki-laki ikut terlibat dalam pertanian sawah tersebut, karna klu menginginkan pendapatan yang lebih dari pertanian sawah maka harus ada usaha dari pihak laki-laki untuk terlibat dalam pertanian sawah tersebut.

Adapun hal lain yang disampaikan oleh Erisman selaku kepada desa simpang kubu tentang inginnya laki-laki berperan aktif dalam bidang pertanian sawah, bapak azmi (60 Tahun) selaku tokoh adat di desa simpang kubu memberikan penjelasan sebagai berikut:

*“...melihat hanya perempuan yang pergi kesawah agaknya memang sedikit iba karna perempuan mempunyai banyak juga kerjaan nya di rumah, tapi ya kita yang laki-laki harus tetap mencari kerja juga untuk kebutuhan sehari-hari karna hasil dari sawah memerlukan waktu yang cukup lama untuk dapat dipanen. Memang dengan bertani sawah kita mendapatkan beras yang lumayan tapi tidak bisa untuk dijual karna produksinya hanya cukup untuk kebutuhan pribadi saja. Adapun didalam adat kita laki- laki tidak ada larangan untuk boleh ikut kesawah, misalkan istri petani sawah, suaminya petani karet, adapun jika turun hujan para petani karet ini tidak bisa kekebun karet*

*karna pokok karet basah, pada situasi seperti ini laki-laki baru bisa pergi kesawah...” (12 mei 2019).*

Dari hasil wawancara dengan pak azmi dapat dilihat bahwa kaum laki-laki juga sangat menyayangkan ketidakmampuan ikut berperan aktif di bidang pertanian sawah ini, hal itu disebabkan karna keadaan ekonomi yang menuntut untuk mencari pekerjaan diluar pertanian sawah tersebut.

kehidupan sehari-hari, dimana untuk hasil dari sawah memerlukan waktu yang cukup lama hingga enam bulan lamanya, jadi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari ini laki-laki diruntut untuk mencari pekerjaan lain diluar pertanian sawah. Adapun jika laki-laki ingin pergi kesawah membantu istrinya maka tidaklah ada larangan dari adat maupun tokoh masyarakat dan sebaliknya dinilai baik oleh masyarakat. Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran perempuan di bidang pertanian sawah di desa simpang kubu merupakan peran penuh dari perempuan dimana peran penuh ini di dasarkan pada keadaan laki-laki untuk mencari kerja yang bisa untuk memenuhi

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dari kuisisioner diatas diketahui persepsi masyarakat Tentang Peran Petani Perempuan Di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah :

Peran perempuan dalam rumah tangga di desa simpang kubu pada umumnya seperti mengerjakan semua pekerjaan rumah, membersihkan rumah, memasak, mencuci, mengasuh anak serta segala hal yang berkaitan dengan rumah tangga.

pertanian sawah di desa simpang kubu masih tergolong tradisional dan tidak bisa dijadikan sebagai mata pencaharian utama oleh laki-laki, oleh sebab itu untuk menambah mata pencaharian perempuanlah mengolah lahan sawah yang ada, adapun peran perempuan dibidang pertanian sawah sudah umum dan membudaya dimasyarakat.

Peran petani perempuan di Desa Simpang Kubu merupakan peran penuh, maksud peran penuh disini yaitu untuk keseluruhan pengolahan sawah adalah dari perempuan, peran penuh ini di dasarkan pada keadaan laki-laki untuk mencari kerja yang lebih baik untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, dimana untuk hasil dari sawah memerlukan waktu yang cukup lama hingga enam bulan lamanya, jadi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari ini laki-laki diruntut untuk mencari pekerjaan lain diluar pertanian sawah. Adapun jika laki-laki ingin pergi kesawah membantu istrinya maka tidaklah ada larangan dari adat maupun tokoh masyarakat dan sebaliknya dinilai baik oleh masyarakat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dalam pertanian sawah di Desa Simpang Kubu perempuan mempunyai peran yang sangat penting, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi masyarakat tentang peran petani perempuan yang ada di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang didapatkan penulis di lapangan baik melalui hasil kuesioner, observasi serta wawancara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan persepsi aparat pemerintahan desa kami dapat menyimpulkan bahwa peran perempuan di bidang pertanian sawah di desa simpang kubu merupakan dampak dari ekonomi serta pendidikan yang rendah, yang menyebabkan perempuan sebagai anggota rumah tangga diharuskan untuk bekerja sebagai petani sawah guna mencukupi kebutuhan akan beras adapun pihak laki-laki mencari pekerjaan lain yang lebih menghasilkan uang lebih cepat dibanding bekerja sebagai petani sawah.

Berdasarkan wawancara dengan tokoh adat dapat penulis simpulkan bahwa keterlibatan perempuan dalam pertanian sawah dikarnakan oleh kebiasaan masyarakat karna sejak dahulu perempuanlah yang mengolah sawah-sawah, dan dari pihak laki-laki beranggapan memang itu sudah menjadi tradisi yang sulit di ubah.

Berdasarkan wawancara dari masyarakat yang tinggal dalam satu lingkungan dengan petani sawah tersebut penulis dapat simpulkan bahwa petani perempuan di Desa Simpang Kubu sangat baik dan peduli terhadap lingkungan dan mudah bersosialisasi dengan masyarakat lain, dan terakhir dari wawancara petani perempuan kami dapat simpulkan bahwa mereka bertani sawah murni dari keinginan petani tersebut tanpa paksaan dari pihak mana pun.

Berdasarkan kuisisioner yang kami bagikan kepada masyarakat ternyata hampir seluruh pernyataan yang kami ajukan tentang peran perempuan yang bertani didesa simpang kubu baik itu perannya didalam keluarga maupun dibidang pertanian ditanggapi baik oleh masyarakat tersebut hampir tidak ada tanggapan yang kurang baik ataupun tidak baik yang diberikan oleh masyarakat terhadap petani perempuan yang ada di Desa Simpang kubu tersebut.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi masyarakat tentang peran petani perempuan baik itu perannya didalam keluarga maupun dibidang pertanian adalah baik atau positif.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Kepada masyarakat agar dapat memberikan perhatian dan turut ikut dalam mengolah pertanian sawah di desa simpang kubu, karna jika pertanian sawah ini diolah dengan baik bukan tidak mungkin pertanian sawah di desa simpang kubu dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup masyarakat didesa tersebut.

- 2) Kepada aparat pemerintahan desa, tokoh adat dan tokoh masyarakat agar dapat mensosialisasikan kepada masyarakat desa untuk kaum laki-laki agar lebih berpartisipasi dalam pertanian sawah didesa simpang kubu karna potensi yang di dapatkan jika peran laki-laki ikut terlibat dalam pertanian sawah ini tentu akan lebih baik.
- 3) Kepada pemerintah Daerah Kampar agar terus memperhatikan dan mengembangkan pertanian sawah yang masih tradisional di Kampar khususnya di Desa Simpang Kubu.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Sumarno, M.Pd, M.Si sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sekaligus Plt. Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau.
3. Bapak Supentri, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Hambali M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dalam memberikan bimbingan serta masukannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Haryono, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya demi penyelesaian skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Riau Ibu Sri Erlinda S.IP, M.Si, Bapak MH, Dr. Hambali, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si Drs. Zahirman, , Jumili Arianto, S.Pd, MH, Supentri, M.Pd, Haryono, M.Pd, Separen, S.Pd, MH, Supriadi, M.Pd, Indra Primahardani, SH, MH yang telah mengajar dan memberikan bekal berbagai ilmu pengetahuan selama proses pendidikan berlangsung.
7. Aparatur pemerintahan desa dan seluruh masyarakat desa simpang kubu yang telah membantu penulis mengambil data guna kelancaran dalam pembuatan skripsi ini.
8. Kepada Orang Tua, keluarga, teman-teman dan juga untuk yang mendukung penulis selama pembuatan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sudjarwo dan Basrowi. 2009. *Manajemen Penelitian Sosial*. Mandar Maju. Bandung
- Lexy j. Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.